

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BERAS UNTUK KELUARGA
MISKIN DI KELURAHAN KISARAN BARU KECAMATAN KISARAN
BARAT KABUPATEN ASAHAN**

CITRA GUSTIANDA

090902013

citra.gustianda@yahoo.com

Abstrak

Kemiskinan merupakan suatu akar permasalahan yang tidak bisa kita abaikan di Indonesia. Dengan melonjaknya angka kependudukan di Indonesia maka dengan ini kebutuhan akan hidup semakin lama semakin tajam. Krisis perekonomian yang terjadi di Indonesia pemerintah yang memiliki peranan bagi setiap hal yang timbul dan mengganggu kestabilan kehidupan masyarakat, memandang bahwa awal dari masalah kemiskinan adalah melonjaknya angka kependudukan. Pemerintah dengan ini membuat suatu program yaitu program beras untuk keluarga miskin atau disingkat dengan raskin. Program ini bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan dan atas dasar pemenuhan hak untuk masyarakat miskin akan kebutuhan pangannya.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan yang dipilih sebagai salah satu lokasi penelitian program beras untuk keluarga miskin yang sering disebut dengan raskin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, studi pustaka dan studi lapangan yang terdiri dari penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi.

Kesimpulan yang diperoleh melalui analisis data bahwa Evaluasi Pelaksanaan Program Beras Untuk Keluarga Miskin di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan adalah pelaksanaan baik. Hasil perhitungan dikatakan pelaksanaan baik dilihat dari beberapa pengukuran yang telah dilakukan yaitu dari input sebanyak 0,273 dari process sebanyak 0,64 dari output sebanyak 0,683 dan dari impact 0,37.

Kata kunci : evaluasi, pelaksanaan, raskin.

Abstract

Poverty is a root cause that we can not ignore in Indonesia. With a soaring population figures in Indonesia, with the need to live more and more sharply. Economic crisis in Indonesia that the government has a role to any matters arising and destabilize society, the view that poverty is the beginning of a surge in population numbers. Government hereby makes the program a program of rice to poor families or shortened by Raskin. The program aims to reduce poverty and on the basis of the fulfillment of the right to food needs of poor communities.

This research study was held in the village of Kisaran Baru sub-district Kisaran Barat Regency Asahan as one of the locations of rice research program for poor families who are often referred to with Raskin. Research study using descriptive method with qualitative approach. To obtain necessary data, this research study using data collection technique and field study which consists of questionnaire, interview and observation.

The conclusions obtained through analysis of the data that The Evaluation of implementation program of rice to poor families in the village of Kisaran Baru sub-district Kisaran Barat Regency Asahan is implementation of good. The calculation result is implementation of good viewed from several measurements that have been made, input as of 0,273 from process as of 0,64 from output as of 0,683 and from impact 0,37.

Keywords :evaluation, implementation, raskin.

Pendahuluan

Pembangunan pertanian di Indonesia yang selama ini telah berjalan ternyata tidak serta merta berjalan sebagaimana mestinya. Karena secara teoritis melalui industrialisasi sector pertanian akan menciut dimana tenaga kerja akan terserap oleh kota-kota besar namun demikian sector pertanian yang menciut tetap menghasilkan pangan yang cukup dengan kualitas yang tinggi.¹

Peningkatan Kesejahteraan Rakyat menjadi prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, yang meliputi 5 (lima) sasaran pokok yaitu: pengurangan kemiskinan dan pengangguran, pengurangan kesenjangan antar wilayah, peningkatan kualitas manusia, perbaikan mutu lingkungan hidup, dan pengelolaan sumberdaya alam, serta peningkatan infrastruktur. Dalam

implementasinya, prioritas utama pembangunan nasional diberikan kepada pemeliharaan kesejahteraan rakyat, penataan kelembagaan dan pelaksanaan Sistem Perlindungan Sosial.²

Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2012 mencapai 29,13 juta orang (11,96 persen), berkurang 0,89 juta orang (0,53 persen) dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2011 yang sebesar 30,02 juta orang (12,49 persen). Selama periode Maret 2011-Maret 2012, penduduk miskin di daerah perkotaan berkurang sekitar 399,5 ribu orang (dari 11,05 juta orang pada Maret 2011 menjadi 10,65 juta orang pada Maret 2012), sementara di daerah perdesaan berkurang 487 ribu orang (dari 18,97 juta orang pada Maret 2011 menjadi 18,48 juta orang pada Maret 2012). Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2011 sebesar 9,23 persen, menurun menjadi 8,78 persen pada Maret 2012. Begitu juga dengan penduduk miskin di daerah perdesaan, yaitu dari 15,72 persen pada Maret 2011 menjadi 15,12 persen pada Maret 2012.³

Melihat masih tingginya angka kemiskinan, penanggulangan kemiskinan adalah sebuah kebijakan strategis yang mau tidak mau diambil oleh pemerintah selaku agen pembangunan yang bertanggung jawab atas terselenggaranya perbaikan sosial pada segenap lapisan masyarakat. Namun demikian, upaya penanggulangan kemiskinan penduduk itu bersegi banyak. Analisis masalahnya tidak hanya layak ditujukan pada perspektif masyarakat yang menerima program perbaikan sosial ekonomi. Tidak kurang pentingnya adalah perlunya memberi perhatian khusus pada dinamika aparat pelaksana program itu sendiri.

Program Beras untuk Keluarga Miskin adalah program nasional yang bertujuan membantu rumah tangga miskin dalam memenuhi kecukupan kebutuhan pangan dan mengurangi beban finansial melalui penyediaan beras bersubsidi. Pada 2008, Raskin menargetkan penyediaan 2,77 juta ton beras bagi 19,1 juta rumah tangga miskin dengan total biaya subsidi Rp 7,8 triliun. Setiap rumah tangga menerima 145 kg beras selama 10 bulan dengan harga tebus Rp1.600 per kilogram di titik distribusi. Penyaluran raskin hingga titik distribusi menjadi tanggung jawab Bulog, sementara penyaluran dari titik distribusi kepada rumah tangga sasaran menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.⁴

Keberhasilan Raskin diukur berdasarkan tingkat pencapaian indikator enam Tepat (6 T), yaitu Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, Tepat Harga, Tepat Waktu, Tepat

Administrasi, dan Tepat Kualitas. Pedoman Umum (Pedum) Penyaluran Raskin merupakan panduan pelaksanaan Raskin untuk mencapai 6 Tepat, yang mencakup Pengelolaan dan Pengorganisasian, Perencanaan dan Penganggaran, Mekanisme Pelaksanaan, Pengendalian dan Pelaporan serta Sosialisasi. Pedum ini juga mengakomodasi inisiatif dan kebijakan operasional lokal yang bertujuan memperlancar pelaksanaan distribusi Raskin di daerah yang disesuaikan dengan kondisi dan keterbatasan masing-masing daerah.

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong tipe penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan obyek dan fenomena yang ingin diteliti. Termasuk di dalamnya bagaimana unsur-unsur yang ada dalam variabel penelitian itu berinteraksi satu sama lain dan apa pula produk interaksi yang berlangsung.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah warga yang menerima bantuan beras tersebut yang terdiri dari 60 responden yang akan dijadikan sumber data.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena banyaknya berita yang miring tentang program bantuan tersebut. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan studi kepustakaan dan dari penelitian lapangan yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan pembagian kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya dengan tahapan editing, koding, membuat kategori klasifikasi data dan menghitung besar frekuensi data pada masing-masing kategori.

Temuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelurahan Kisaran Baru ditemukan bahwa responden yang hampir seluruhnya laki-laki (76,7%) rata-rata berusia antara 41 – 59 tahun. Agama islam adalah agama yang paling banyak respondennya (95%). Suku jawa yang mendominasi di kelurahan tersebut (53,3%). Tingkat pendidikan warga hanya sampai ke jenjang Sekolah Menengah Atas

(61,7%). Hampir seluruh warga (48,3%) bekerja sebagai pedangang. Jumlah anak pada warga rata-rata 3 orang per kepala keluarga (33,3%).

Sebanyak (98,3%) warga kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kisaran Barat yang menerima bantuan sudah menikah. Dengan ber penghasilan Rp.500.000 – Rp. 1.000.000 sebanyak 80% warga yang mendapatkan bantuan tersebut. Status kepemilikan rumah yang menyewa atau mengontrak ada 66,7%.

Jenis lantainya yang bersemen ada 60 responden (100) dan jenis dindingnya adalah plaster semen biasa 60 responden (100%). Begitu juga dengan sumber penerangan yang digunakan adalah listrik (100%). Sumber air minumnya juga dari sungai (56,7%) karena kebetulan daerah tersebut dekat dengan sungai sedangkan air sumur sangat jelek kualitas airnya.

Analisis

Evaluasi program dilakukan melalui empat aspek penilaian yaitu penilaian terhadap masukan (input), proses (process), keluaran (output) dan dampak (impact).⁶ Keempat aspek ini digunakan untuk melakukan penilaian terhadap seluruh lingkup kegiatan program. Namun demikian, analisis statistik deskriptif dalam bentuk sederhana tersebut belum secara tegas menyatakan atau menggambarkan bagaimana evaluasi pelaksanaan program tersebut di kelurahan. Untuk itu, penulis melengkapi analisis data penelitian dengan menggunakan skala likert. Kuantifikasi data kualitatif melalui skala likert menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai -1 sampai dengan -0,33 : evaluasi buruk
2. Nilai > -0,33 sampai dengan 0,33 : evaluasi biasa saja (netral)
3. Nilai > 0,33 sampai dengan 1 : evaluasi baik

1. Masukan (input)

Terdapat sepuluh pertanyaan dalam kuesioner yang kuantifikasi datanya secara akurat menggambarkan fenomena yang sebenarnya, yaitu pertanyaan nomor , 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 19. Data kuantitatif diperoleh melalui perkalian kuantitas opsi jawaban yang terdistribusi dari 1 sampei dengan -1 , sehingga diperoleh angka sebagai berikut:

- a. $271 \times 1 = 271$
- b. $222 \times 0 = 0$
- c. $107 \times -1 = -107$

Diperoleh angka $164/600 = 0,273$. Dengan demikian pelaksanaan masukan (input) program beras untuk keluarga miskin yang dilakukan di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan tergolong “evaluasi biasa saja (netral)”.

2. Proses (process)

Terdapat 18 pertanyaan dalam kuesioner yang kuantifikasi datanya secara akurat menggambarkan fenomena yang sebenarnya, yaitu pertanyaan nomor 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, dan 37. Data kuantitatif diperoleh melalui perkalian kuantitas opsi jawaban yang terdistribusi dari 1 sampai dengan -1, sehingga diperoleh angka sebagai berikut:

- a. $754 \times 1 = 754$
- b. $270 \times 0 = 0$
- c. $56 \times -1 = -56$

Diperoleh angka $698/1080 = 0,64$. Dengan demikian pelaksanaan proses (process) program beras untuk keluarga miskin yang dilakukan di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan tergolong “evaluasi baik”.

3. keluaran (output)

Terdapat empat pertanyaan dalam kuesioner yang kuantifikasi datanya secara akurat menggambarkan fenomena yang sebenarnya, yaitu pertanyaan nomor 38, 39, 40, dan 41. Data kuantitatif diperoleh melalui perkalian kuantitas opsi jawaban yang terdistribusi dari 1 sampai dengan -1, sehingga diperoleh angka sebagai berikut:

- a. $165 \times 1 = 165$
- b. $75 \times 0 = 0$
- c. $0 \times -1 = 0$

Diperoleh angka $165/240 = 0,683$. Dengan demikian pelaksanaan keluaran (output) program beras untuk keluarga miskin yang dilakukan di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan tergolong “evaluasi baik”.

4. Dampak (impact)

Terdapat empat pertanyaan dalam kuesioner yang kuantifikasi datanya secara akurat menggambarkan fenomena yang sebenarnya, yaitu pertanyaan nomor 42, 43, 44, dan 45. Data kuantitatif diperoleh melalui perkalian kuantitas opsi jawaban yang terdistribusi dari 1 sampai dengan -1, sehingga diperoleh angka sebagai berikut:

- a. $89 \times 1 = 89$
- b. $151 \times 0 = 0$
- c. $0 \times -1 = 0$

Diperoleh angka $89/240 = 0,37$. Dengan demikian pelaksanaan dampak (impact) program beras untuk keluarga miskin yang dilakukan di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan tergolong “evaluasi baik”.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Maka pada bab ini penulis membuat kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan evaluasi program beras untuk keluarga miskin di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. Berdasarkan hasil analisis data statistik sederhana atau yang sering dinamakan dengan statistik deskriptif menghasilkan proporsi atau persentase yang menunjukkan kecenderungan ke arah positif, atau secara menyeluruh menghasilkan persentase di atas 50% untuk informasi-informasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan program Beras untuk Keluarga Miskin di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan secara umum adalah baik.

Selanjutnya, analisis data kuantitatif dengan menggunakan skala likert menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun sepuluh pertanyaan dalam kuesioner yang kuantifikasi datanya secara akurat menggambarkan masukan (input) program yang sebenarnya menghasilkan angka 0,273 yang berarti bahwa pelaksanaan program beras untuk keluarga miskin di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan tergolong “netral”.
2. Adapun delapan belas pertanyaan dalam kuesioner yang kuantifikasi datanya secara akurat menggambarkan fenomena proses (process) yang sebenarnya menghasilkan angka 0,64 yang berarti bahwa pelaksanaan program program beras untuk keluarga miskin di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan tergolong “evaluasi baik”.
3. Adapun empat pertanyaan dalam kuesioner yang kuantifikasi datanya secara akurat menggambarkan keluaran (output) yang sebenarnya

menghasilkan angka 0,683 yang berarti bahwa pelaksanaan program beras untuk keluarga miskin di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan tergolong “evaluasi baik”.

4. Adapun empat pertanyaan dalam kuesioner yang kuantifikasi datanya secara akurat menggambarkan dampak (impact) yang sebenarnya menghasilkan angka 0,37 yang berarti bahwa pelaksanaan program beras untuk keluarga miskin di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan tergolong “evaluasi baik”.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya telah kita ketahui bahwa secara umum dan menyeluruh, pelaksanaan program beras untuk keluarga miskin di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan memang sudah tergolong baik. Namun demikian, pihak kelurahan tidak boleh berpuas hati dan tidak melakukan penyempurnaan program.

Pihak kelurahan harus menyadari bahwa tingkat kebutuhan masyarakat semakin meningkat, demikian halnya dengan sifat kritis masyarakat juga semakin meningkat. Oleh karena itu, pihak kelurahan disarankan untuk melaksanakan evaluasi program melalui penelitian berkenaan dengan tingkat kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat dan tingkat kepuasan masyarakat sehubungan dengan evaluasi program tersebut.

Hasil penelitian yang dilaksanakan secara berkala dan obyektif harus digunakan sebagai referensi dalam melakukan perbaikan kegiatan di masing-masing bidang. Bahkan jika perlu penambahan bidang kegiatan, sesuai dengan perkembangan yang ada. Hanya dengan penyempurnaan program beras yang dilakukan secara berkesinambungan, citra perusahaan dalam diri masyarakat dapat terbangun secara positif, sehingga operasional kelurahan senantiasa dapat berjalan dalam suasana yang nyaman.

Daftar Pustaka

- ¹ <http://turindraatp.blogspot.com/2010/01/sejarah-bimas.html> di akses pada tanggal 09 juni 2013 pada pukul 21.41 WIB
- ² Pedoman Umum Penyaluran RASKIN 2012
- ³ <http://www.bps.go.id/?news=940> di akses pada tanggal 20 mei 2013 pukul 14.04 WIB
- ⁴ Kemenkokesra, Pedoman Umum Raskin 2008, 2007
- ⁵ Siagian, Matias. (2011). Metode Penelitian Sosial – Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Kesehatan. Medan. Grasindo Monoratama.
- ⁶ Suharto, Edi, Ph.D. (2008). Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik. Bandung. Alfabeta.